

PENGARUH BUDIDAYA IKAN CUPANG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN CIREBON

Eulis Henda Nugraha¹, Asep Kostajaya² Handira³

^{1,2}Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: eulishenda@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2020 pada budidaya ikan cupang di Kabupaten Gunung Jati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pembudidaya memilih membudidayakan ikan cupang, serta besarnya pengaruh agribisnis ikan cupang dalam upaya meningkatkan pendapatan kelompok Perhimpunan Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di Gunung Jati. Daerah. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi literatur yang kemudian diolah untuk mengetahui biaya dan keuntungan yang diperoleh dari budidaya ikan cupang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima orang pembudidaya ikan cupang di kabupaten Gunung Jati. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi pemilihan pembudidaya untuk membudidayakan ikan cupang dilihat dari analisis faktor kekuatan (strength) diantaranya potensi lahan yang masih luas, teknik budidaya ikan cupang. ikan itu mudah. pembudidaya yang rutin mengadakan sayembara. Kelemahan (weaknesses) antara lain harga jual yang relatif murah, kondisi ikan yang bergantung pada perawatan dan pemeliharaan yang baik, serta teknik budidaya yang konvensional. Faktor peluang (opportunity) antara lain dapat dijadikan sebagai usaha sampingan atau paruh waktu dengan modal kecil, adanya sayembara/perlombaan yang diadakan secara rutin, berkembangnya jejaring koperasi bagi anggota kelompok budidaya. Serta faktor ancaman (threats), antara lain persaingan antar penjual yang semakin ketat, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan penyakit ikan cupang. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman, kelima pembudidaya memilih untuk memulai usaha ikan cupang. Melalui penelitian ini diketahui bahwa total keuntungan yang diperoleh setiap pembudidaya ikan cupang cukup besar. Sehingga secara finansial dapat diberikan bahwa membudidayakan ikan cupang dapat menghasilkan sejumlah keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Budidaya Ikan Cupang, Peningkatan Pendapatan.

Abstract:

This research was conducted from October to November 2020 on betta fish farming in Gunung Jati District. The purpose of this study was to determine the factors behind the farmers who chose to cultivate betta fish, as well as the great influence of betta fish agribusiness in an effort to increase the income of the Cirebon Cupang Guppy Association (PGCC) group in Gunung Jati District. This study uses a survey method. The data in this study were obtained through observation, interviews and literature studies which were then processed to determine the costs and profits obtained from the betta fish farming. The samples used in this study were five betta fish cultivators in Gunung Jati district. From the results of this study, it is known that the factors behind the choice of cultivators to cultivate Betta fish are judging from the analysis of the strength factor (strength) including the potential of the land which is still wide, the technique of cultivating betta fish is easy. cultivators who regularly hold contests. Weaknesses (weaknesses) include relatively cheap selling prices, fish conditions depend on proper care and maintenance, and conventional cultivation techniques. The opportunity factor (opportunity) includes being able to be used as a side or part-time business with little capital, the existence of contests / competitions that are held regularly, the development of cooperative networks for members of cultivation groups. As well as threat factors (threats), including competition between sellers, which is getting tighter, unpredictable weather conditions, and diseases of Betta fish. By taking advantage of existing strengths and opportunities and overcoming weaknesses and threats, the five cultivators chose to start a betta fish business. Through this research it is known that the total profit earned by each betta fish cultivator is quite large. So that it can be financially given that cultivating betta fish can generate a number of benefits that can increase income.

Keywords: Betta Fish Cultivation, Increased Income.

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan klimatologi yang sangat cocok untuk pengembangan berbagai macam sektor usaha agribisnis, termasuk salah satunya

adalah sektor perairan. Luasnya sumber daya perairan di Indonesia menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan.

Sektor perikanan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Perikanan terus menunjukkan pertumbuhan positif hingga 2018. Pada triwulan III 2018, nilai PDB Perikanan mencapai Rp 59.984,3 triliun. Angka tersebut meningkat 3,71 persen jika dibandingkan PDB Perikanan pada 2017 dalam periode yang sama yang hanya mencapai Rp 57.838,0 triliun. Ekspor hasil perikanan juga menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hingga Desember 2018 ekspor perikanan ditaksir meningkat 6,22 persen dibandingkan 2017. Pada periode Januari - Oktober 2018, ekspor hasil perikanan mencapai 915,64 ribu ton dengan nilai USD 3.992.66 juta (Suhana, 2018)

Melihat potensi tersebut, usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang sangat baik. Terutama bila dilihat dari data permintaan ekspor dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Ekspor Ikan hias merupakan salah satu komoditi yang terus mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2018, Indonesia tercatat sebagai negara keempat terbesar eksportir ikan hias dunia setelah Jepang, Singapura dan Spanyol (Suhana, 2020).

Indonesia memiliki beraneka ragam ikan hias. Salah satu ikan hias air tawar Indonesia adalah ikan cupang (*Betta splendens*). Ikan ini memiliki sifat yang agresif dalam mempertahankan teritorialnya. Ikan cupang dapat dibudidayakan dalam lahan yang sangat terbatas dan tidak menggunakan alat sirkulasi udara (aerator).

Ikan cupang merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang populer dan banyak digemari masyarakat. Namun, penggemar ikan hias ini lebih menyukai ikan jantan daripada ikan cupang betina karena ikan cupang jantan memiliki nilai estetika dan warna yang lebih menarik (Rachmawati, 2016). Ikan cupang jantan memiliki warna yang mencolok, sirip panjang dan ukuran tubuh lebih kecil dibanding ukuran ikan cupang betina. Keunggulan lainnya adalah harganya lebih tinggi dibandingkan dengan betina. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 harga ikan cupang jantan di daerah Cirebon yaitu Rp. 30.000 /ekor, bahkan sampai Rp. 250.000/ekor untuk strain tertentu (Komunikasi pribadi).

Sentra produksi ikan cupang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Wilayah Kabupaten Cirebon merupakan salah satunya. Kecamatan Gunung Jati yang terletak di wilayah utara Kabupaten Cirebon memiliki potensi budidaya ikan yang sangat besar. Potensi tersebut terdiri dari budidaya ikan hias meliputi; cupang hias dan cupang aduan. Di kecamatan Gunung Jati kegiatan budidaya ikan hias sangat diminati.

Adanya banyak peminat ikan cupang mendorong usaha budidaya ikan cupang di wilayah kecamatan Gunung Jati. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa pembudidaya ikan cupang, bagi mereka memelihara ikan cupang bukan hanya sekadar hobi, namun juga menjadi usaha sampingan. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi para pembudidaya memilih ikan cupang untuk kepentingan bisnis, salah satunya adalah ikan cupang memiliki warna yang sangat menarik. Dengan banyaknya permintaan, tentunya bisnis ikan cupang dinilai menguntungkan bagi para pembudidaya. Hal inilah yang menjadi latar

belakang bagi penyusun untuk mengetahui besar pengaruh budidaya ikan cupang terhadap peningkatan pendapatan keluarga kelompok Paguyuban Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di kecamatan Gunung Jati.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya yang dimiliki oleh keluarga kelompok Paguyuban Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, pada bulan Oktober – November 2020. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, karena merupakan salah satu daerah pengembangan bisnis budidaya ikan cupang.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: alat tulis, telepon seluler, kuesioner wawancara dan ikan cupang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Moch. Nazir (2003) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Metode survei menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Populasi yang dipilih sebagai obyek penelitian yaitu keluarga kelompok Paguyuban Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di kecamatan Gunung Jati. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sampel ditentukan secara langsung sebanyak lima pemilik budidaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan pengamatan (observasi) langsung serta wawancara dengan pemilik usaha atau pihak-pihak yang terkait dengan usaha tersebut. Data primer bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ikan cupang termasuk budidayanya dan informasi mengenai keuangan usaha tersebut. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku teks, jurnal, surat kabar, majalah, penelitian-penelitian sebelumnya, serta internet.

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, studi literatur, dan *browsing* internet. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Observasi dilakukan dengan datang dan melihat langsung lokasi usaha, sehingga akan diperoleh fakta berdasarkan pengamatan penulis, sedangkan wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan pemilik usaha dan pihak-pihak yang terkait mengenai sejarah usaha, budidaya ikan cupang, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha dan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya.

Studi literatur dan *browsing* internet dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder. Studi literatur dilakukan dengan penelusuran pustaka di perpustakaan, yaitu buku-buku,

jurnal, dan penelitian-penelitian yang terkait dengan ikan cupang dan studi kelayakan bisnis, sedangkan *browsing internet* dilakukan dengan penelusuran informasi-informasi terbaru yang terkait dengan perikanan, ikan hias terutama ikan cupang, jurnal-jurnal, serta data-data yang mendukung penelitian ini.

Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam memecahkan masalah dilaksanakan dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Perhitungan besar penerimaan dan besar biaya operasional dilakukan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usaha budidaya ikan cupang Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

Usaha ikan cupang sejatinya merupakan usaha ekonomi yang memiliki tujuan akhir mencapai keuntungan, dengan kata lain pembudidaya berusaha memaksimalkan selisih antara apa yang dikorbankan untuk memperoleh input (total biaya) dan jumlah yang diterima dari ikan yang dijual (total pendapatan). Keuntungan adalah total penerimaan (*Total Revenue/TR*) dikurangi total biaya (*Total Cost/TC*).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan usaha budidaya ikan cupang (Akhirul, 2018) :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Keuntungan Usaha (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya total) (Rp)

Total penerimaan (TR) adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan ikan cupang. Sementara biaya total (TC) adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (biaya yang dapat berubah sewaktu-waktu).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Ikan cupang diproduksi karena memiliki warna dan bentuk tubuh serta tingkah lakunya yang unik dan menarik sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Karena nilai ekonomi yang tinggi, banyak orang tak hanya memelihara sebagai hiasan di dalam rumah, tapi dibudidayakan untuk bisnis. Sebelum memulai bisnis budidaya ikan cupang, pembudidaya harus memiliki kemampuan dalam membaca kekuatannya sendiri dan bagaimana memaksimalkan perolehan keuntungan. Serta mampu mengenali kelemahannya sendiri, menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, sekaligus menciptakan dan mengambil semua peluangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pembudidaya, sebelum membudidayakan ikan cupang mereka mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor Kekuatan (*Strength*)
 - a. Potensi lahan untuk budidaya ikan di Kecamatan Gunung Jati masih luas.
 - b. Teknik budidaya ikan cupang mudah.

- c. Banyak dicari orang karena bentuknya yang indah dan perawatannya mudah, ikan cupang sanggup hidup dalam tempat atau lingkungan air yang minim dan minim oksigen, bahkan bisa dipelihara dalam toples kecil tanpa aerator.
 - d. Adanya kelompok budidaya bernama Pecinta Guppy Cirebon yang rutin mengadakan kontes.
2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)
- a. Harga jual masih relatif murah, namun hal ini dapat diatasi dengan cara mengupayakan harga yang stabil antar pembudidaya, terutama di kawasan kecamatan Gunung Jati.
 - b. Kondisi ikan tergantung pada cara perawatan dan pemeliharaan yang baik.
 - c. Teknik budidaya masih konvensional.
3. Faktor Peluang (*Opportunities*)
- a. Bisa dijadikan usaha sampingan atau *part time* dengan modal kecil.
 - b. Adanya kontes/perlombaan yang rutin diselenggarakan
 - c. Pengembangan jejaring kerjasama pada anggota kelompok budidaya.
4. Faktor Ancaman (*Threat*)
- a. Persaingan antar penjual yang semakin ketat. Hal ini lumrah terjadi, dengan memanfaatkan teknologi selain bertemu secara langsung, kini para pembudidaya memanfaatkan platform berbagai *market place* untuk memasarkan ikan cupang mereka. Dengan demikian pembudidaya ikan cupang dapat melakukan persaingan penjualan yang sehat.
 - b. Kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi.
 - c. Penyakit terhadap ikan cupang.

Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman, kelima pembudidaya tersebut memilih untuk memulai bisnis ikan cupang.

Pembatasan

Sampel usaha budidaya ikan cupang dalam penelitian ini berada di kawasan desa Buyut dan desa Kapatakan Kidul kecamatan Gunung Jati. Pada mulanya Bapak Aris, Bapak Sugani, Bapak Yana, Bapak Sediana, dan Bapak Aldin adalah penggemar ikan cupang. Mereka kemudian melihat potensi bisnis ikan cupang yang cukup menjanjikan, sehingga memutuskan untuk mulai membudidayakannya dengan membeli indukan jantan dan betina. Bapak Aris memulai bisnis pada tahun 2015 dengan bermodalkan tiga puluh enam kolam berisi ikan cupang serta jenis ikan hias lainnya. Bapak Sugani juga memulai bisnis pada tahun 2015 dengan memiliki empat kolam ikan cupang yang kini dipasarkan melalui *market place*. Bapak Yana memulai bisnis pada tahun 2018 dan memiliki tiga kolam ikan cupang. Bapak Sediana mengawali budidayanya di tahun 2016 dengan memiliki enam kolam ikan cupang. Di tahun 2016 juga, Bapak Aldin yang mengawali budidayanya dengan memiliki satu kolam, namun kini berkembang menjadi enam kolam.

Biaya operasional yang digunakan dalam budidaya ikan cupang meliputi : Biaya tetap dan Biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan perubahan tingkat aktifitas dalam jangka pendek. Sebaliknya, biaya variabel mengacu pada biaya elemen, yang cenderung berubah dengan perubahan tingkat aktifitas. Saat mengerjakan biaya produksi, orang harus tahu perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel. Berikut penjelasan mengenai biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha budidaya ikan cupang:

1. Listrik
Listrik digunakan untuk menyalakan pompa air agar air dapat mengalir dari sumur ke dalam kolam ikan.
2. Telepon
Telepon merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan penjual indukan dan juga pembeli yang berlangganan. Digunakan juga untuk media pemasaran *online*.
3. Upah tenaga kerja
Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.
4. Alat tulis
Alat tulis yang diperlukan terdiri dari pulpen dan buku kas.
5. Servis sepeda motor
Servis sepeda motor dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Berikut penjelasan mengenai biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha budidaya ikan cupang:

1. Indukan
Indukan merupakan bahan baku yang digunakan untuk kegiatan pembenihan. Indukan yang digunakan ada yang dibeli dan ada juga yang diproduksi sendiri. Indukan yang dibeli merupakan indukan jantan dan indukan betina.
2. Pakan
Pakan yang digunakan terdiri dari pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami yang digunakan adalah kutu air.
3. Obat
Obat-obatan digunakan untuk penjagaan dan penanganan penyakit.
4. Bahan bakar minyak
Bahan bakar minyak digunakan untuk menjalankan kendaraan operasional, yaitu sepeda motor.
5. Plastik pembungkus
Plastik pembungkus digunakan untuk mengemas ikan saat dijual.
6. Kardus dan lakban
Kardus merupakan wadah untuk pendistribusian ikan. Dalam melakukan pengemasan kardus direkatkan dengan lakban sehingga kardus dapat tertutup rapat.

Berikut ini pemaparan mengenai biaya usaha yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan cupang:

Tabel 1
Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Bapak Aris

Uraian	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya operasional:						
Biaya tetap:						
Nilai sewa bak semen	0	0	0	0	0	0
Listrik	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000
Telepon	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Tenaga kerja	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Alat tulis	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000
Servis sepeda motor	840.000	840.000	840.000	840.000	840.000	840.000
Total biaya tetap	6.360.000	6.360.000	6.360.000	6.360.000	6.360.000	6.360.000
Biaya variabel:						
Indukan jantan	1.500.000	0	0	0	0	0
Indukan betina	500.000	0	0	0	0	0
Pakan	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000
Biaya obat	240.000	240.000	240.000	240.000	240.000	240.000
BBM	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Plastik pembungkus	180.000	180.000	180.000	180.000	180.000	180.000
Lakban	144.000	144.000	144.000	144.000	144.000	144.000
Kardus	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000
Total biaya variabel	4.964.000	2.964.000	2.964.000	2.964.000	2.964.000	2.964.000
Total biaya operasional	11.324.000	9.324.000	9.324.000	9.324.000	9.324.000	9.324.000

Tabel 2
Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Bapak Aldin

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Biaya operasional:				
Biaya tetap:				
Nilai sewa bak semen	0	0	0	0
Listrik	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Telepon	600.000	600.000	600.000	600.000
Tenaga kerja	0	0	0	0
Alat tulis	120.000	120.000	120.000	120.000
Servis sepeda motor	600.000	600.000	600.000	600.000
Total biaya tetap	4.320.000	4.320.000	4.320.000	4.320.000
Biaya variabel:				
Indukan jantan	250.000	0	0	0
Indukan betina	250.000	0	0	0
Pakan	360.000	360.000	360.000	360.000
Biaya obat	180.000	180.000	180.000	180.000
BBM	600.000	600.000	600.000	600.000
Plastik pembungkus	192.000	192.000	192.000	192.000
Lakban	120.000	120.000	120.000	120.000
Kardus	120.000	120.000	120.000	120.000
Total biaya variabel	2.168.000	1.668.000	1.668.000	1.668.000
Total biaya operasional	6.488.000	5.988.000	5.988.000	5.988.000

Tabel 3
Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Bapak Yana

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Biaya operasional:			
Biaya tetap:			
Nilai sewa bak semen	0	0	0
Listrik	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Telepon	360.000	360.000	360.000
Tenaga kerja	0	0	0

Alat tulis	180.000	180.000	180.000
Servis sepeda motor	840.000	840.000	840.000
Total biaya tetap	2.580.000	2.580.000	2.580.000
Biaya variabel:			
Indukan jantan	350.0000	0	0
Indukan betina	350.000	0	0
Pakan	0	0	0
Biaya obat	180.000	180.000	180.000
BBM	480.000	480.000	480.000
Plastik pembungkus	180.000	180.000	180.000
Lakban	132.000	132.000	132.000
Kardus	120.000	120.000	120.000
Total biaya variabel	1.792.000	10.92.000	10.92.000
Total biaya operasional	4.372.000	3.672.000	3.672.000

Tabel 4
Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Bapak Sediana

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya operasional:					
Biaya tetap:					
Nilai sewa bak semen	0	0	0	0	0
Listrik	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000
Telepon	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Tenaga kerja	0	0	0	0	0
Alat tulis	144.000	144.000	144.000	144.000	144.000
Servis sepeda motor	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Total biaya tetap	3.744.000	3.744.000	3.744.000	3.744.000	3.744.000
Biaya variabel:					
Indukan jantan	1.200.000	0	0	0	0
Indukan betina	1.200.000	0	0	0	0
Pakan	0	0	0	0	0
Biaya obat	360.000	360.000	360.000	360.000	360.000
BBM	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Plastik pembungkus	180.000	180.000	180.000	180.000	180.000
Lakban	132.000	132.000	132.000	132.000	132.000
Kardus	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000
Total biaya variabel	3.792.000	1.392.000	1.392.000	1.392.000	1.392.000
Total biaya operasional	7.536.000	5.136.000	5.136.000	5.136.000	5.136.000

Tabel 5
Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Bapak Sugani

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya operasional:					
Biaya tetap:					
Nilai sewa bak semen	0	0	0	0	0
Listrik	4.800.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000
Telepon	720.000	720.000	720.000	720.000	720.000
Tenaga kerja	0	0	0	0	0
Alat tulis	168.000	168.000	168.000	168.000	168.000
Servis sepeda motor	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000
Total biaya tetap	6.768.000	6.768.000	6.768.000	6.768.000	6.768.000
Biaya variabel:					
Indukan jantan	5.250.000	0	0	0	0
Indukan betina	5.250.000	0	0	0	0
Pakan	0	0	0	0	0
Biaya obat	240.000	240.000	240.000	240.000	240.000

BBM	720.000	720.000	720.000	720.000	720.000
Plastik pembungkus	276.000	276.000	276.000	276.000	276.000
Lakban	0	0	0	0	0
Kardus	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000
Total biaya variabel	11.976.000	1.476.000	1.476.000	1.476.000	1.476.000
Total biaya operasional	18.744.000	8.244.000	8.244.000	8.244.000	8.244.000

Penerimaan adalah total penjualan ikan selama satu tahun.

Tabel 6
Penerimaan Penjualan Ikan Per Tahun

Nama	Tahun Ke-1	Tahun Ke-2	Tahun Ke-3	Tahun Ke-4	Tahun Ke-5	Tahun Ke-6
Bapak Aris	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000
Bapak Aldin	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	-	-
Bapak Yana	12.000.000	12.000.000	12.000.000	-	-	-
Bapak Sedianana	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000	-
Bapak Sugani	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	-

Laba yang diperoleh dari usaha budidaya ikan cupang merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi biaya operasional, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Laba Yang Diperoleh Selama Per Tahun

Nama	Tahun Ke-1	Tahun Ke-2	Tahun Ke-3	Tahun Ke-4	Tahun Ke-5	Tahun Ke-6
Bapak Aris	6.676.000	8.676.000	8.676.000	8.676.000	8.676.000	8.676.000
Bapak Aldin	23.512.000	24.012.000	24.012.000	24.012.000	-	-
Bapak Yana	7.628.000	8.328.000	8.328.000	-	-	-
Bapak Sedianana	34.464.000	36.864.000	36.864.000	36.864.000	36.864.000	-
Bapak Sugani	41.256.000	51.756.000	51.756.000	51.756.000	51.756.000	-

Setelah dilakukan analisis SWOT, para pembudidaya memiliki pemahaman terhadap kelemahan dan ancaman, serta memanfaatkan kekuatan dan peluang dalam membudidayakan ikan cupang. Dengan demikian hasil yang diharapkan oleh pembudidaya, yakni memperoleh laba yang dapat meningkatkan pendapatan pun tercapai. Hal ini dibuktikan dengan melihat besar laba yang diperoleh oleh lima pembudidaya setiap tahun. Jelas bahwa membudidaya ikan cupang memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga kelompok Paguyuban Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di kecamatan Gunung Jati.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh dari lima pembudidaya pertahun, bahwa adanya pengaruh budidaya ikan cupang terhadap peningkatan pendapatan keluarga kelompok paguyuban Guppy Cupang Cirebon (PGCC) di Kecamatan Gunungjati Cirebon,

Saran

Perlu adanya keuletan, ketekunan dalam usaha budidaya ikan cupang dan pelatihan/pendampingan serta dukungan dana dari dinas terkait /pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arput, Monalisa. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Cupang (Betta Splendens) Pada Usaha Bapak A. Arifin Di Jakarta Pusat*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mitaoktari, Eza . 2017. *Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Bengkulu Utara*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Tri Saputri, Rina. 2019. *Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, Khaerul dan Taqiyuddin. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmiah & Teknik Penulisan Laporan Tugas Akhir*. UMC Press. Cirebon